

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan dan program yang harus dicapai. Tujuan dan program harus ada kesesuaian atau kesinambungan. Demikian pula tujuan yang hendak dicapai dalam lembaga pendidikan harus tergambar di dalam program yang tertuang di dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah tujuan yang diinginkan dalam proses kependidikan. Oleh karena itu keberadaan kurikulum sangat penting dalam proses kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Segala hal yang harus di ketahui atau dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum itu. Juga segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada anak didiknya, harus dijabarkan di dalam kurikulum. Dengan demikian, dalam kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan anak didik.¹

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum, karena kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas.²

Kurikulum merupakan “*chip*” yang berisi berbagai keinginan dan harapan dari suatu komunitas masyarakat tertentu untuk memperbaiki keadaan dirinya, saat ini dan di masa yang akan datang. Dalam sistem pendidikan,

¹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 84.

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Rajawali Press, Jakarta, 2012, hlm. 1.

kurikulum seringkali dijadikan pusat dari semua sistem penggerak komponen pendidikan lainnya.³

Kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah tanggungjawab guru (sekolah). Yang dimaksud dengan kegiatan tersebut tidak terbatas pada kegiatan intra ataupun ekstra kurikuler. Apapun yang dilakukan siswa asal di bawah tanggungjawab dan bimbingan guru adalah termasuk kurikulum. Sebagai suatu rencana, kurikulum bukan hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan; disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan dapat menunjang pencapaian tujuan.⁴

Kurikulum sebagai rencana ini sejalan dengan rumusan kurikulum yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi.⁶

³ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 2.

⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2005, hlm. 3-5.

⁵ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Ayat 19.

⁶ Khairuddin dkk, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Pilar Media, Yogyakarta, 2007, hlm. 23.

Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian halnya pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Untuk mewujudkan itu semua, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Karena berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada.⁷

Sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum selalu mengalami perubahan-perubahan yang didasarkan pada konsep-konsep pemikiran untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Dari kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004) yang muncul seiring dengan semangat reformasi pendidikan, dengan yang diawali dengan munculnya kebijakan pemerintah diantaranya lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah; Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Otonomi Daerah; serta lahirnya Tab MPR Nomor IV/MPR/1999 tentang arah kebijakan di masa depan.⁸

Dilihat dari berbagai sisi, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi kurikulum yang memenuhi kesempurnaan secara konseptual. Namun berdasarkan penelitian di lapangan, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengalami berbagai kendala terkait dengan pelaksanaannya. Sehingga perlu perangkat khusus yang mengatur secara teknis dan detail tentang

⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 17.

⁸ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 8.

pelaksanaannya. Dimana perangkat tersebut disusun berdasarkan pada kesesuaian dengan kekhasan, kondidi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Maka disusunlah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam rangka menjembatani hal itu. Akhirnya melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23 dan 24 Tahun 2006 mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.⁹

Kurikulum 2006 (KTSP) kemudian dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowlwdge-based society* dan kompetensi masa depan.¹⁰

Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal yang di bidang pendidikan pendidikan. Karena itu,

⁹ Khaeruddin, et.all, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah*, Madrasah Development Center MDC, Semarang, 2007, hlm. 5.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2013, hlm. 2.

pengimplementasian Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.¹¹

Pengimplementasian Kurikulum 2013 seharusnya diharapkan dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap, namun dalam kenyataannya seringkali menghadapi masalah dan tantangan, sehingga yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan bahkan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum mestinya memperhatikan kondisi-kondisi yang dialami dalam implementasi kurikulum sebelumnya, tidak bisa sembarangan, juga tidak boleh dipaksakan. Kesan dipaksakan sepertinya dimiliki oleh kurikulum 2013, sehingga kurikulum 2013 ini mendapatkan sorotan dari berbagai pihak, terjadi pro dan kontra, bahkan kurang dari satu bulan dari waktu yang direncanakan untuk implementasi, kurikulum ini belum mendapatkan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Kurikulum 2013 merupakan proyek yang anggarannya mencapai hampir 2,5 triliun. Ini merupakan proyek nasional, bahkan bisa dibilang proyek raksasa, karena melibatkan banyak orang dan lembaga. Untuk membiayai pengimplementasian Kurikulum 2013 ini rencananya dimulai dengan pelatihan guru dengan anggaran lebih dari satu triliun. Proyek kurikulum 2013 memakan dana masyarakat, bahkan pinjaman yang sangat besar.¹²

Kunci sukses yang dapat menentukan keberhasilan kurikulum 2013 diantaranya adalah manajemen guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013, selain kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, lingkungan yang kondusif-akademik, baik secara fisik maupun non fisik, dan partisipasi warga sekolah, khususnya tenaga

¹¹ *Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Materi Pelatihan Guru SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2013, hlm. iii.

¹² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 35-36.

kependidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan yang tersedia.

Pentingnya manajemen yang efektif dalam organisasi pendidikan semakin banyak mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak. Sekolah akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada siswa jika ter-*manage* dengan baik. Manajemen yang baik akan membuat sebuah perbedaan mutu sekolah serta pendidikan para pelajarnya.¹³ Demikian pula dengan manajemen kurikulum yang baik akan meningkatkan mutu yang baik bagi pendidikan di lembaga. Menurut Rusman, salah satu aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan lembaga dan pembantu pimpinan yang dikembangkan secara integral dalam konteks manajemen berbasis sekolah dan kurikulum di tingkat satuan pendidikan serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.¹⁴

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹³ Tony Bush & Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, (diterjemahkan oleh Fahrurrozi), IRCiSoD, Yogyakarta, 2010, hlm. 15-16.

¹⁴ Rusman, *Op.Cit*, hlm. 1-2.

Berkenaan dengan diterapkan kurikulum 2013, di lingkungan Sekolah Dasar se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati telah diadakan sosialisasi-sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang pengimplementasian Kurikulum 2013, baik untuk kepala sekolah maupun guru sekolah dasar yang ada di wilayah se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Meskipun telah diadakan sosialisasi-sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang pengimplementasian Kurikulum 2013, namun berdasarkan penelitian sementara para guru di lingkungan Sekolah Dasar se-Kecamatan Tambakromo masih banyak yang kurang siap dalam hal manajemen penerapan kurikulum 2013, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1
Data tentang Manajemen Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati¹⁵

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru PAI	Jumlah Guru Yang Siap		Jumlah Guru Yang Belum Siap	
			Jml	%	Jml	%
1	SDN Angkatan Kidul 01	1	1	100	0	0
2	SDN Angkatan Kidul 02	1	1	100	0	0
3	SDN Angkatan Lor 02	1	0	0	1	100
4	SDN Angkatan Lor 3	1	0	0	1	100
5	SDN Karangawen	1	1	100	0	0
6	SDN Karangmulyo	2	1	50	1	50
7	SDN Karangwono 01	1	0	0	1	100
8	SDN Karangwono 02	1	0	0	1	100
9	SDN Keben	1	1	100	0	0
10	SDN Kedalingan 01	2	1	50	1	50
11	SDN Kedalingan 02	1	1	100	0	0
12	SDN Larangan	2	0	0	2	100

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada rapat KKG PAI tanggal 10 Agustus 2014.

13	SDN Maitan 01	1	1	100		0
14	SDN Maitan 02	1	1	100		0
15	SDN Maitan 03	1		0	1	100
16	SDN Mangunrekso 01	1	1	100		0
17	SDN Mangunrekso 02	1	1	100		0
18	SDN Mojomulyo	2	1	50	1	50
19	SDN Pakis	2		0	2	100
20	SDN Sinomwidodo 02	1		0	1	100
21	SDN Sinomwidodo 03	2	2	100		0
22	SDN Sinomwiodo 01	2	2	100		0
23	SDN Sitirejo	2	2	100		0
24	SDN Tambahagung 01	1		0	1	100
25	SDN Tambahagung 02	1		0	1	100
26	SDN Tambahagung 03	1		0	1	100
27	SDN Tambaharjo 01	1	1	100		0
28	SDN Tambaharjo 02	1		0	1	100
29	SDN Tambakromo 01	1	1	100		0
30	SDN Tambakromo 02	1	1	100		0
31	SDN Tambakromo 03	2	1	50	1	50
32	SDN Wukirsari 02	1	1	100		0
	Jumlah	41	23	56.25	18	43.75

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 56,25 % guru telah siap dalam manajemen pelaksanaan kurikulum 2013 dan sebanyak 43,75 % guru belum siap dalam manajemen pelaksanaan kurikulum 2013. Namun kesiapan tersebut perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013, faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen dalam pengimplementasian Kurikulum 2013. Untuk mengetahui sejauhmana manajemen guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati dalam

pelaksanaan kurikulum 2013 pada Mapel PAI ini, peneliti akan melakukan penelitian dan menulis tesis dengan judul “Manajemen Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD Se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna dan memberikan kontribusi di dalam khasanah literatur dalam kaitannya dengan pengembangan dan pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan semakin memahami tentang pengimplementasian Kurikulum 2013, sehingga guru dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam pengimplementasian Kurikulum 2013, sehingga kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan baik dan tujuan lembaga dapat tercapai dengan baik dan secara maksimal.

E. Sistematikan Penulisan Tesis

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi tesis ini, maka peneliti memaparkan sistematika penelitian tesis sebagai berikut:

1. Bagian muka tesis terdiri atas Halaman Sampul (cover), Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Kelulusan, Halaman Pernyataan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Singkatan, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.
2. Bagian Isi. Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu:

Bab Satu Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua Landasan Teori, yang meliputi Sub bab Pertama, Manajemen Kurikulum, yang meliputi Pengertian Manajemen Kurikulum, Prosedur Manajemen Kurikulum, Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum, Prinsip Manajemen Kurikulum dan Fungsi Manajemen Kurikulum. Sub bab kedua, Kurikulum 2013, yang meliputi Pengertian Kurikulum 2013, Tujuan Kurikulum 2013, Landasan Kurikulum 2013, Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013, Karakteristik Kurikulum 2013, Struktur Kurikulum 2013, dan Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Sebelumnya. Sub bab ketiga, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi : Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam. Sub bab keempat, Kesiapan Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013, Sub bab kelima, Penelitian Terdahulu. Sub bab keenam, Kerangka berpikir.

Bab Tiga Metode Penelitian. Bab ini membahas Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Empat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas: Sub bab pertama, Deskripsi Data, yang terdiri dari Data tentang Manajemen Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati dan Data Tentang Faktor pendukung dan Penghambat Manajemen Guru Dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Sub bab kedua, Analisis Data, yang meliputi Analisis data tentang manajemen guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati dan Analisis Faktor pendukung dan penghambat manajemen guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

Bab Lima Penutup, yang berisikan Simpulan dan Saran

3. Bagian Akhir, terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Riwayat Pendidikan Peneliti.

